



JNPH

Volume 12 No. 1 (April 2024)

© The Author(s) 2024

LITERATUR REVIEW: KUALITAS HIDUP PASIEN CORONARY ARTERY DISEASE (CAD)

LITERATUR REVIEW: QUALITY OF LIFE CORONARY ARTERY DISEASE (CAD) PATIENTS

ANDITHA RATNADHIYANI, RAHMA ANNISA, DWI WULANDARI
PRODI PROFESI NERS, POLTEKKES KEMENKES BENGKULU

Email: anditha@poltekkesbengkulu.ac.id

ABSTRAK

Menurut data World Health Organization (2020) Penyakit Tidak Menular (PTM) yang merupakan penyebab utama dari kematian di seluruh dunia adalah penyakit kardiovaskular. Tahun 2017 diperkirakan sebanyak 17,9 juta orang (31% dari seluruh kematian) meninggal karena penyakit kardiovaskular. Penyakit ini tetap menjadi penyebab utama kematian secara global dalam kurun waktu 15 tahun terakhir. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Kualitas Hidup Penderita Coronary Artery Disease. Metode penelitian yang digunakan yaitu literature review dengan pencarian artikel menggunakan elektronik database (PubMed, Science Direct, Google Scholar) Kriteria artikel yang digunakan adalah publikasi dari tahun 2020 sampai dengan 2024 yang dapat di akses full teks. Berdasarkan studi literature review dari 10 jurnal telah dianalisis tentang Kualitas hidup Penderita Coronary Artery Disease dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan Kualitas hidup pada penderita Coronary Artery Disease.

Kata Kunci: Coronary Artery Disease, Kualitas Hidup

ABSTRACT

According to data from the World Health Organization (2020), non-communicable diseases (NCDs), which are the main cause of death throughout the world, are cardiovascular disease. In 2017, it is estimated that 17.9 million people (31% of all deaths) died from cardiovascular disease. This disease has remained the main cause of death globally in the last 15 years. The aim of this research is to determine the quality of life of coronary heart disease sufferers. The research method used is a literature review by searching for articles using electronic databases (PubMed, Science Direct, Google Scholar). The article criteria used are publications from 2020 to 2024 which can be accessed in full text. Based on a literature review study of 10 journals that have analyzed the quality of life of coronary heart disease sufferers, it can be concluded that there is a significant influence on the quality of life of coronary heart disease sufferers.

Keywords: Coronary Artery Disease, Quality Of Life.

PENDAHULUAN

Menurut data World Health Organization (2020) Penyakit Tidak Menular (PTM) yang merupakan penyebab utama dari kematian di seluruh dunia adalah penyakit kardiovaskular. Tahun 2017 diperkirakan sebanyak 17,9 juta orang (31% dari seluruh kematian) meninggal karena penyakit kardiovaskular. Penyakit ini tetap menjadi penyebab utama kematian secara global dalam kurun waktu 15 tahun terakhir (WHO, 2020). Coronary Artery Disease (CAD) diperkirakan akan terus meningkat hingga mencapai 23,3 juta kematian pada tahun 2030 (Sidaria, Huriani, and Nasution 2023).

Berdasarkan data riset kesehatan dasar tahun 2018 dalam Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (2019), kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah meningkat dari tahun ke tahun, dengan sedikitnya 15 dari 1.000 penduduk Indonesia atau sekitar 2.784.964 menderita penyakit jantung. Menurut Survey Sample Registration System (SRS), angka kematian yang disebabkan oleh CAD ini mencapai 12,9% dari seluruh kematian yang berada di Indonesia. Prevalensi kematian akibat penyakit jantung di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 38,49 juta jiwa (Arifudin and Kristinawati 2023).

CAD menyebabkan rasa tidak nyaman dalam kehidupan sehari-hari karena gejala yang mengganggu serta persepsi pasien terhadap penyakit, hal ini dapat mempengaruhi Quality Of Life pada pasien CAD (Putra & Halawa, 2023). Pengobatan CAD bertujuan tidak hanya untuk mempertahankan hidup pasien akan tetapi juga meningkatkan Quality Of Life pasien CAD (Nursita and Pratiwi 2020).

CAD bisa berdampak di berbagai aspek kehidupan penderitanya. Secara fisik penderita akan merasakan sesak, mudah lelah, mengalami gangguan seksual, serta nyeri dada (Akhmad, Primanda, and Istanti 2016; Nursita and Pratiwi 2020). Selain itu faktor

psikososial juga termasuk stres, depresi, stres kerja kronis, tuntutan tinggi di tempat kerja, kontrol pekerjaan yang rendah, dukungan sosial juga di alami oleh penderita Coronary Artery Disease (Rahmawati, Anika, and Wicaksana 2021; Rochmayanti, Jalan, and Jakarta 2023).

CAD sangat berdampak pada aspek kehidupan penderitanya yaitu baik fisik, psikososial maupun spiritual yang berpengaruh pada Quality Of Life pasien CAD. Terjadi perubahan pada kondisi fisik, psikososial dan spiritual pada pasien penyakit Coronary Artery Disease berpengaruh pada kualitas hidup, serta terjadi efek yang besar pada penderita penyakit Coronary Artery Disease untuk kualitas hidupnya. Pada penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa ada hubungan yang sangat erat antara status sosiodemografi dan psikososial pada pasien Coronary Artery Disease dengan kualitas hidup. Terjadi peningkatan Quality Of Life pada pasien CAD yang masih aktif bekerja, menikah, aktif secara fisik dan menjalani rehabilitasi dan tidak depresi (Mangunkusumo 2024; Tatukude, Rampangan, and Panda 2016). Quality Of Life penderita penyakit CAD berpengaruh juga pada produktivitas saat kerja. Maka dari itu, akan sangat penting diketahui bagaimana Quality Of Life pasien CAD dan faktor-faktor mempengaruhinya (Siallagan 2021).

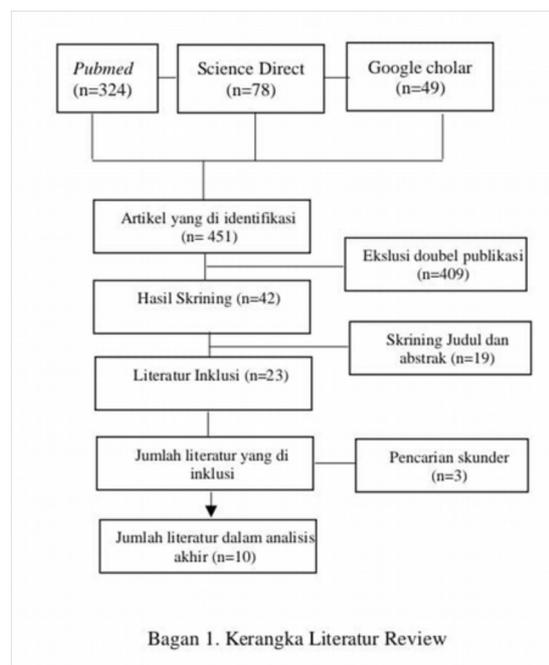
Pasien CAD yang menjalani revaskularisasi lebih memiliki kondisi fisik yang baik di banding yang tidak menjalani revaskularisasi. Akan tetapi ada aspek fisik lebih buruk di rasakan pada pasien CAD yang usianya lebih muda dan juga memiliki lebih dari satu faktor resiko. Tingkat pendidikan dan depresi lebih signifikan dapat untuk memprediksi kondisi fisik pasien. Sedangkan untuk umur, kecemasan dapat memprediksi Kesehatan mental pasien penyakit jantung koroner. Pada penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada penelitian tentang Quality Of Life pada pasien CAD (Nuraeni 2016).

METODE PENELITIAN

Studi literature ini menggunakan metode Stematic literature review (SLR) juga disebut Tinjauan pustaka sistematis, metode LR yang mengidentifikasi, menilai dan menginterpretasi seluruh temuan pada satu topic penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui Quality of Life pada pasien Coronary artery disease (CAD) dengan Kriteria Inklusi : Quality of Life, Penderita Coronary artery disease (CAD) dan Kriteria Eksklusi : Penderita yang tidak menjalani pengobatan secara continue. Pada penelitian ini pengumpulan dan Pengolahan data dilakukan secara sekunder pada publikasi melalui penelusuran artikel penelitian yang sudah terpublikasi. Artikel dikumpul melalui database PubMed, Science Direct, Google Scholar Free Full PDF dengan menggunakan kata kunci Coronary heart, self manajemen, kriteria artikel yang digunakan adalah publikasi pada tahun 2020 sampai tahun 2024 yang dapat diakses fulltext dalam format pdf.

HASIL PENELITIAN

Untuk mencari artikel, peneliti menggunakan beberapa kata kunci yang telah tersusun. Kemudian dilakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan 10 artikel penelitian yang kemudian dianalisis, Dibawah ini merupakan 10 daftar artikel penelitian yang dieksraksi dalam bentuk tabel:



Tabel 1. Elstrasi Hasil Penelitian

Autor dan Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
Rahmadanti, 2022. Gambaran kualitas hidup pada pasien penyakit Coronary Artery Disease	Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan kuesioner yang digunakan sama yaitu kuesioner kualitas hidup, WHOQOL (Word Health Organization Quality Of Life).	Hasil penelitian secara keseluruhan (47%) memiliki kualitas hidup baik. Pada riset kedua secara keseluruhan (52.1%) memiliki kualitas hidup baik. Pada riset ketiga secara keseluruhan (50%) memiliki kualitas hidup baik. Kesimpulan dari 3 riset tersebut kualitas hidup PJK kategori baik
Putra, 2023. Self Care Dan	Jenis penelitian ini adalah korelasi dengan	Hasil penelitian

Kualitas Hidup Pasien Penyakit Coronary Artery Disease (PJK)	pendekatan cross sectional study dengan jumlah sampel sebanyak 86 responden. Sampel dipilih menggunakan teknik nonprobability sampling dengan pendekatan accidental sampling dan dianalisis menggunakan uji korelasi pearson product moment. Instrumen yang digunakan Self-Care of Coronary Heart Disease Inventory (SC-CHDI) dan World Health Organization Quality of Life (WHOQOL-BREF).	menunjukkan nilai rata-rata self care 55,24 dan kualitas hidup 53,94 dengan interpretasi self care dan kualitas hidup berada pada tingkat sedang. Hasil analisis statistik ditemukan terdapat hubungan self care dengan kualitas hidup ($p = 0,001$) dengan korelasi kuat ($r = 0,719$) dan arah positif.
Astuti, 2023 Pengkajian Kebutuhan Dasar Perawatan Paliatif Pasien Paska CABG (Coronary Artery Bypass Graft) di Ruang Perawatan Intensif	Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif studi kasus melalui wawancara pasien, keluarga dan analisa kasus hasil pemeriksaan medis pasien	Program perawatan paliatif pasien paska CABG belum terintegrasi dengan tim perawatan paliatif. Hasil pengkajian kebutuhan dasar pasien paliatif di dapatkan data bahwa pasien dan keluarga membutuhkan perawatan paliatif untuk mengurangi gejala nyeri, kelelahan, insomnia, kehilangan nafsu makan dan dampak finansial akibat kondisi sakit pasien
Huriani, 2022. Hubungan perawatan diri dengan	Penelitian ini merupakan studi korelasi yang dilakukan kepada 94 pasien penyakit Coronary	Hasil analisis lebih lanjut menunjukkan terdapat

kualitas hidup pasien penyakit Coronary Artery Disease	Artery Disease yang menjalani rawat jalan. Teknik sampling menggunakan purposive sampling. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan <i>Self Care Coronary Heart Disease Inventory (SC-CHDI)</i> untuk mengukur variabel perawatan diri dan <i>The Seattle Angina Questionnaire (SAQ)</i> untuk mengukur kualitas hidup.	hubungan signifikan antara perawatan diri dengan kualitas hidup pasien penyakit Coronary Artery Disease dengan kekuatan korelasi kuat ($r = 0,750$; $p < 0,001$).
Purnama, 2020. Edukasi Dapat Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien yang Terdiagnosa Penyakit Coronary Artery Disease	Desain penelitian yang digunakan adalah quasi eskperimen vensi dan tidak dalam penelitian ini adalah semua pasien yang terdiagnosa PJK yaitu sebanyak 30 pasien. Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan kita ukur. Instrumen yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah kuesioner dimana kuesioner yang digunakan adalah kuesioner baku SF-36 dimana kuesioner ini sudah dilakukan uji validasi secara baku beserta dengan realibilitasnya	Dari hasil penelitian dan analisis statistik peneliti yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata usia responden yang terdiagnosa penyakit Coronary Artery Disease berada pada rata-rata usia 55-56 tahun, serta terdapat adanya peningkatan kualitas hidup pada pasien yang dilakukan edukasi kemudian dari hasil analisa bivariat didapatkan hubungan, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok intervensi antara

		edukasi dengan kualitas hidup pada pasien dengan diagnosis penyakit Coronary Artery Disease	(18,8 ± 33,5) disusul dengan keterbatasan peran akibat masalah fisik (20,0 ± 29,7).
Rahmat, 2020. Gambaran Kualitas Hidup Penderita Penyakit Coronary Artery Disease Pasca Serangan Jantung	Subjek sebanyak 30 penderita penyakit Coronary Artery Disease pasca serangan jantung (STEMI, NSTEMI, UAP) kurang dari satu tahun serta tidak pernah terdiagnosis gangguan jiwa. Kualitas hidup diukur dengan instrument SF-36 Health Survey versi Bahasa Indonesia. Dilakukan uji beda tidak berpasangan t-test dan Mann Whitney untuk menganalisis perbedaan kualitas hidup laki-laki dan perempuan	Sebanyak 36,7% subjek menyatakan kondisi saat ini agak lebih buruk daripada satu tahun yang lalu. Subjek yang menyatakan sama atau lebih baik sebanyak 56,6%. Laki-laki memiliki kualitas hidup lebih tinggi dibanding perempuan, meskipun tidak bermakna secara statistik ($p > 0,05$). Kesejahteraan emosional merupakan dimensi yang memiliki rerata tertinggi (75,1 ± 17,3) baik pada kelompok laki-laki (74,8 ± 17,7) maupun kelompok perempuan (77,3 ± 16,7). Keterbatasan peran akibat masalah emosional memiliki skor terendah	Sidari, 2023. Jenis penelitian ini adalah Self Care dan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Coronary Artery Disease (PJK) pendekatan cross sectional study dengan jumlah sampel sebanyak 86 responden. Sampel dipilih menggunakan teknik nonprobability sampling dengan pendekatan accidental sampling dan dianalisis menggunakan uji korelasi pearson product moment. Instrumen yang digunakan Self-Care of Coronary Heart Disease Inventory (SC-CHID) dan World Health Organization Quality of Life (WHOQOL-BREF). Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata self care 55,24 dan kualitas hidup 53,94 dengan interpretasi self care dan kualitas hidup berada pada tingkat sedang. Hasil analisis statistik ditemukan terdapat hubungan self care dengan kualitas hidup ($p = 0,001$) dengan korelasi kuat ($r = 0,719$) dan arah positif
PSapriyanti, 2021, Kesejahteraan Spiritualitas (Spiritual Well being) dan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Coronary Artery Disease di Rumah Sakit			r. Jenis penelitian ini adalah observasional dengan pendekatan cross-sectional. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner, lalu dianalisis menggunakan uji regresi logistik
			Hasil penelitian menunjukkan bahwa p-value = 0,000, yang artinya ada hubungan antara kesejahteraan spritual dengan kualitas hidup pasien penyakit Coronary Artery Disease . Kesejahteraan spritual yang baik berdampak pada kualitas hidup yang

		baik pula, sehingga dapat meningkatkan kesembuhan.
Febriana, 2022. Hubungan Mekanisme Koping dengan Kualitas Hidup Penderita Penyakit Coronary Artery Disease	Hal-hal yang akan menjadi fokus penelitian ialah usia, jenis kelamin, mekanisme koping, serta kualitas hidup. Mekanisme koping akan diukur menggunakan Brief Cope Questionnaire, sedangkan kualitas hidup diukur dengan Seattle Angina Questionnaire.	Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa mekanisme koping memiliki hubungan dengan kualitas hidup pasien, keamatan hubungan digambarkan dengan nilai korelasi yaitu 0,928 yang artinya memiliki korelasi sangat erat, dengan uji validitas didapatkan rtabel pada kualitas hidup dan mekanisme koping sebesar 0,4821 yang artinya data dikatakan valid, dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5 %.
Ahmad, 2023. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas hidup Pasien Penyakit Coronary Artery Disease di RSUD Andi Djemma kabupaten Luwu Utara	Jenis penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Wawancara langsung dilakukan terhadap 96 pasien penyakit Coronary Artery Disease yang dicatat dalam rekam medis pada tahun 2023 dengan menggunakan metode convenience sampling. Analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien PJK yang memiliki kualitas hidup rendah sebanyak 58,3%. Faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien PJK

	yaitu Gaya hidup ($p=0,001$). Dan faktor risiko yang tidak berhubungan dengan kualitas hidup pasien PJK yaitu Riwayat DM ($p=0,210$)
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

PEMBAHASAN

Mengukur kualitas hidup terutama pada penyakit Coronary Artery Disease berperan dalam menilai tatalaksana dan perkembangan penyakit pada kehidupan penderita. Pengukuran kualitas hidup dapat digunakan untuk menilai efek pengobatan dari perspektif pasien, membantu dokter dan pasien memutuskan langkah pengobatan yang berbeda, memberikan informasi kepada pasien tentang efek pengobatan yang sering terjadi, memonitor perkembangan pengobatan. Seperti dalam memutuskan untuk dilakukannya revaskularisasi dengan pertimbangan usia dan risiko (Sidaria et al. 2023).

Penyakit Coronary Artery Disease berdampak terhadap berbagai aspek kehidupan penderita secara fisik penderita akan merasakan sesak, mudah lelah, mengalami gangguan seksual, serta nyeri dada selain itu masalah psikososial seperti cemas dan depresi juga sering dialami oleh pasien. Penyakit Coronary Artery Disease disebabkan karena terjadinya penyempitan, penyumbatan, atau kelainan pembuluh arteri koroner, hal ini akan dapat merusak system pengontrol pada jantung dan akan menyebabkan irama jantung berakhir dengan kematian secara mendadak. Jika pada pembuluh darah terjadi sumbatan maka aliran darah akan mengalami penurunan otot jantung akibat kekurangan oksigen sehingga diperlukan Self Manajemen terhadap Penderita Coronary Artery Disease (Ramadhanti et al. 2022).

Hasil penelitian Rochmayanti et al. (2023) Pasien PJK dengan gaya hidup yang baik berhubungan dengan kualitas hidup yang tinggi, karena pasien menerapkan pola hidup yang sehat. Berdasarkan parameter yang digunakan untuk mengukur gaya hidup responden diperoleh sebanyak 72,9% responden cukup dalam mengonsumsi sayur dan buah. Menurut Petek et al., (2018), gaya hidup yang lebih baik dengan pola makan yang sehat dan tidak merokok dapat meningkatkan kualitas hidup. Dimana hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk menurunkan faktor risiko dari penyakit jantung, mencegah terjadinya stress dan dapat meningkatkan status kesehatan pada pasien jantung. Dari pemaparan diatas dapat dilihat bahwa gaya hidup memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kualitas hidup seseorang. Untuk itu, pentingnya menjaga gaya hidup yang sehat, karena hal tersebut merupakan salah satu upaya pencegahan untuk mempertahankan status kesehatan seseorang. Selain itu, gaya hidup yang baik akan menurunkan risiko terjadinya kardiovaskular serta membantu pasien untuk meningkatkan kualitas hidup. Seseorang yang memiliki gaya hidup yang positif dan pola hidup yang sehat cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih memadai.

Hidup yang berkualitas sangat diinginkan pada setiap manusia setiap tingkatan umur. Kualitas hidup adalah suatu persepsi manusia yaitu ingin memiliki kebahagiaan dan kepuasan dalam menjalani kehidupan. Dengan memperbaiki Kualitas hidup tercipta pemikiran atau kemampuan seseorang untuk menciptakan hidup yang normal dengan pemikiran seseorang agar mencapai tujuan, harapan, dan perhatian terhadap kehidupan yang dipengaruhi kebudayaan dilingkungan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian Wantiyah et al. (2020) pasien PJK cenderung mengabaikan aktivitas yang baik untuk mencapai kesehatan kardiovaskular dan memiliki gaya hidup yang tidak sehat seperti mengabaikan untuk mengurangi kandungan natrium dan tinggi lemak dalam makanan

mereka. AHA (2020) mengembangkan resep untuk kesehatan yang disebut Life's Simple 7, tujuh prediktor kesehatan jantung yang paling penting yaitu mengelola/mengontrol tekanan darah, mengontrol kolesterol, menurunkan gula darah, melakukan aktivitas fisik, makan makanan yang sehat, menurunkan berat badan dan berhenti merokok agar resiko terjadinya serangan jantung dapat dikurangi. Dalam hal ini, pasien PJK perlu mengubah/memodifikasi gaya hidup sehingga dapat membantu mengurangi gejala yang dirasakan serta faktor risiko dapat diturunkan untuk membantu mencapai kesehatan kardiovaskular yang ideal. Upaya (Sidaria et al. 2023).

Penelitian Purnama, (2020), diperkuat oleh penelitian sebelumnya yaitu yang dilakukan oleh Dudek, et al dimana hasil penelitian yang dilakukan kepada responden dengan PJK di Polandia dia membandingkan kualitas hidup dan tingkat depresi antara kelompok kontrol sebelum dan sesudah perlakuan untuk di bandingkan ulang dengan kelompok eksperimen, hasilnya yang didapat dari kelompok kontrol adalah sebelum dan sesudah perlakuan yaitu terdapat peningkatan kualitas hidup yang didalamnya terdapat tingkat depresi yang menurun pada kelompok kontrol tersebut.

Kemudian penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Aan (Sapriyanti, Natasha, and Gayatri 2021), penyakit Coronary Artery Disease dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita Coronary Artery Disease sehingga dengan melakukan self manajemen penderita dapat melakukan relaksasi agar tidak mengalami kecemasan ataupun depresi. Karena dengan stress, cemas maupun depresi dapat mempengaruhi kerja jantung sehingga jantung bekerja dengan cepat dan mengakibatkan stimulus saraf simpatis kemudian akan meningkat. Pencegahan agar tidak terulang kembali Penyakit Coronary Artery Disease perlu melakukan perubahan gaya hidup yang cukup massif seperti perubahan pada gaya hidup, pola makan, diet, kebiasaan merokok dan pembatasan aktivitas serta pengendalian stress dan kecemasan. Hal ini dapat disimpulkan semakin tinggi

kecemasan dan depresi maka kualitas hidup akan semakin rendah, maka dengan melakukan relaksasi secara teratur dapat meningkatkan kualitas hidup penderita Coronary Artery Disease .

Selanjutnya (Febriana et al. 2020), sangat baik menunjukkan perubahan kualitas hidup selama 5 tahun pada penderita Coronary Artery Disease dan telah menjalani kateterisasi jantung. Studi ini mampu menunjukkan faktor-faktor yang turut memengaruhi perubahan kualitas hidup. Diketahui usia, jenis kelamin, BMI (body mass index), diabetes mellitus, riwayat infark, merokok, depresi, kecemasan, jenis pengobatan, persepsi dukungan sosial merupakan prediktor terhadap perubahan kualitas hidup.

Hasil penelitian (Rahmat et al. 2020), beberapa faktor yang dapat memengaruhi kualitas hidup pada pasien penyakit Coronary Artery Disease adalah depresi, kecemasan dan tindakan revaskularisasi. Dari ketiga hal tersebut, depresi merupakan faktor yang paling berperan. Deteksi kualitas kesehatan mental pasien menjadi penting. Pada hasil penelitian, didapatkan rerata kesehatan mental cenderung lebih tinggi dibanding kesehatan fisik, meskipun tidak bermakna secara statistik. Pada analisis korelasi didapatkan hubungan yang kuat antara dimensi keterbatasan peran akibat masalah fisik dengan keterbatasan peran akibat masalah emosional. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa antara fisik dan emosional saling terkait. Pada penelitian ini, penderita penyakit Coronary Artery Disease pasca serangan yang mengalami keterbatasan fisik tidak diikutsertakan menjadi subjek, sehingga tidak dapat dilihat perbedaan kualitas hidup antara subjek dengan keterbatasan fisik dengan yang tanpa keterbatasan fisik.

Penelitian (Huriani, Muliantino, and Putri 2022), Pada domain frekuensi angina masih ditemukan sebagian kecil (11,7%) yang memiliki kualitas hidup rendah dan 77,7% diantaranya tidak melakukan tindakan revaskularisasi jantung. Revaskularisasi jantung merupakan faktor yang mampu

meningkatkan kualitas hidup pasien penyakit Coronary Artery Disease . at hubungan signifikan antara perawatan diri dengan kualitas hidup pada pasien penyakit Coronary Artery Disease . Perawatan diri berkontribusi sebesar 56,2% terhadap kualitas hidup pasien penyakit Coronary Artery Disease di RSUP Dr. M. Djamil Padang. Sedangkan faktor lain berkontribusi sebesar 43,8% terhadap kualitas hidup responden. Menurut Rochmayanti (2017) faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien penyakit Coronary Artery Disease ialah usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan status pernikahan. Sedangkan penelitian dari Nuraeni (2016) kualitas hidup dipengaruhi oleh depresi, kecemasan dan tindakan revaskularisasi seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Selanjutnya sebuah penelitian yang dilakukan oleh Agus Purnama (2020) pada penelitian ini dilakukan edukasi pada pasien penderita Coronary Artery Disease yang dilakukan tindakan PCI dan tindakan pembedahan jantung (CABG) yang telah diedukasi didapatkan hasil penurunan yang sangat berarti terhadap depresi dan ansietas dibandingkan dengan pasien yang tidak dilakukan edukasi sebelumnya. Dari hasil tersebut maka PJK dan intervensi dengan edukasi erat kaitanya dengan kualitas hidup dan sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dalam menjalani kehidupan terutama pada pasien yang terdiagnosa PJK. Sehingga hasil penelitian didapatkan hubungan baik pada kelompok usia 55-56 tahun. Serta terdapat adanya peningkatan kualitas hidup pada pasien yang dilakukan.

KESIMPULAN

Dari hasil studi literature review tentang Quality of Life Penderita Coronary Artery Disease dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas hidup penderita Coronary Artery Disease dapat merubah gaya hidupnya dengan melakukan perubahan pada pola makan, kebiasaan merokok, membatasi

aktivitas fisik yang berlebih dan menjaga agar tidak terpancing emosi dan kecemasan. Hubungan antar perilaku manajemen diri dan kualitas hidup merupakan salah satu factor penting untuk dapat secara aktif terlibat dalam perawatan kesehatan penderita.

SARAN

1. Bagi Institusi pendidikan

Diharapkan bagi institusi pendidikan dapat menambah bahan bacaan terkait Coronary Artery Disease terkhusus kualitas hidup Coronary Artery Disease .

2. Peneliti Selanjutnya yang berminat melakukan penelitian yang serupa diharapkan dapat dikembangkan dengan memakai variable, desain, dan metode penelitian lain yang berhubungan dengan kriteria literature yang akan di review.

3. Bagi Masyarakat

Terkhusus Penderita Coronary Artery Disease diharapkan agar dapat melakukan pemeriksaan kesehatan dan mampu memanejemen pola hidupnya agar dapat meminimalkan resiko terjadinya penyakit Coronary Artery Disease serta memberikan dukungan agar penderita dapat meningkatkan atau mengelola kesehatannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad, Arif Nur, Yanuar Primanda, and Yuni Permatasari Istanti. 2016. "Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung Kongestif (GJK) Berdasarkan." *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)* 11(1):27–34.

Arifudin, Navian Fauzi, and Beti Kristinawati. 2023. "Dampak Masalah Psikologis Terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung: Systematic Review." *Jurnal Penelitian* 15(5):796–807.

Astuti, Nining Puji, Sriyono, Ninuk Dian Kurniawati, and Henry Saktiana. 2023. "Pengkajian Kebutuhan Dasar Perawatan Paliatif Pasien Paska CABG (Coronary

Artery Bypass Graft) Di Ruang Perawatan Intensif." *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)* 4(2):55–59. doi: 10.30787/asjn.v4i2.1339.

Cahyaningrat, Divya, and Lukmanulhakim Lukmanulhakim. 2020. "The Effect of Self-Management Education on Quality of Life of Clients with Coronary Heart Disease." *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan* 5(1):9–14. doi: 10.30604/jika.v0i0.211.

Febriana, Miranti, Endah Nawangsih, Prodi Psikologi, and Fakultas Psikologi. 2020. "Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kualitas Hidup Penderita Penyakit Coronary Artery Disease ." *Prosiding Psikologi* 6(2):516–23.

Huriani, Emil, Mulyanti Roberto Muliantino, and Tika Nelsya Putri. 2022. "Hubungan Perawatan Diri Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Coronary Artery Disease : Studi Korelasi." *Jurnal Endurance* 7(2):445–53. doi: 10.22216/jen.v7i2.1070.

Mangunkusumo, Rsupn Cipto. 2024. "Jurnal Penyakit Dalam Indonesia Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung Kronik Fraksi Ejeksi Terjaga (HFpEF) Rawat Jalan Di Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung Kronik." 11(1). doi: 10.7454/jpdi.v11i1.1553.

Nielsen, Peter. 2009. "Analisis Swot Kinerja Sistem Pengolahan Air Limbah (Ipal) Rumah Sakit Umum Dr. Soedarso Pontianak." *Coastal And Estuarine Processes* 1–360.

Nuraeni, Aan. 2016. "Factors Affecting the Quality of Life of Patients with Coronary Heart Disease (Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Hidup Pasien Dengan Penyakit Coronary Artery Disease)." *Jurnal Keperawatan Padjadjaran* v4(n2):107–16.

Nursita, Hemi, and Arum Pratiwi. 2020. "Peningkatan Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Jantung: A Narrative Review Article." *Jurnal Berita Ilmu*

- Keperawatan 13(1):11.
- Pomalango, Zulkifli B. 2024. "Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung Melalui Perawatan Transisional: Studi Pustaka." *Care Journal* 3(1):6–10. doi: 10.35584/carejournal.v3i1.165.
- Purnama, Agus. 2020. "Edukasi Dapat Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Yang Terdiagnosa Penyakit Coronary Artery Disease ." *Jurnal Kesehatan Indonesia* 10(2):66–71.
- Rahmat, Basuki, Seto Priyambodo, Dian Puspita Sari, Yoga Pamungkas Susani, and Anak Agung. 2020. "Gambaran Kualitas Hidup Penderita Penyakit Coronary Artery Disease Pasca Serangan Jantung." *Jurnal Kedokteran* 9(2):90–99.
- Rahmawati, Lutfiasih, Lusi Anika, and Anggi Lukman Wicaksana. 2021. "Literature Review: Model PRECEDE Dapat Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Dengan Coronary Artery Bypass Grafting (CABG)." *Jurnal Kesehatan* 12(3):487. doi: 10.26630/jk.v12i3.2426.
- Ramadhanti, Destiani Rahma, Ai Rokhayati, Tarjuman, and Sukarni. 2022. "Description of Quality of Life in Patients with Coronary Heart Disease." *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale* 2(1):30–36.
- Ramadhanti, Destiani Rahma, Ai Rokhayati, Tarjuman Tarjuman, and Sukarni Sukarni. 2022. "Gambaran Kualitas Hidup Pada Pasien Penyakit Coronary Artery Disease ." *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale* 2(1):30–36. doi: 10.34011/jkifn.v2i1.94.
- Rochmayanti, Yayasan Jalan, and Kimia Jakarta. 2023. "Analisis FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Penyakit Coronary Artery Disease Di Rumah Sakit Pelni Jakarta." *Jurnal Ilmiah WIDYA* 4(1):109–16.
- Sapriyanti, Dhea Natasha, and Dewi Gayatri. 2021. "Kesejahteraan Spiritualitas (Spiritual Well Being) Dan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Coronary Artery Disease Di Rumah Sakit." *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes* 12(April):78–82.
- Siallagan, Ance M. 2021. "Systematic Review: Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung Kongestif." *Jurnal Medika : Karya Ilmiah Kesehatan* 6(2). doi: 10.35728/jmkik.v6i2.696.
- Sidaria, Sidaria, Emil Huriani, and Salmi Dianita Nasution. 2023. "Self Care Dan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Coronary Artery Disease ." *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan* 7(1):41. doi: 10.33757/jik.v7i1.631.
- Tatukude, Christin, Starry H. Rampengan, and Agnes L. Panda. 2016. "Hubungan Tingkat Depresi Dan Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Jantung Kronik Di Poliklinik Jantung Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado." *E-CliniC* 4(1). doi: 10.35790/ecl.4.1.2016.10943.